

TANTANGAN DAN PELUANG PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS DI PRODI PBA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Mahesa Lintang Shahara¹, Ahmad Iqbal HS², Ahmad Nur Mizan³,
Muhammad Afif Amrulloh⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹mahesalintang57@gmail.com, ²ahmadiqbal@radenintan.ac.id,

³ahmadnurmizan@radenintan.ac.id, ⁴afif.amrulloh@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study originates from the growing integration of digital technology in Arabic language instruction, particularly in the teaching of listening skills, which serve as a fundamental component of language acquisition. The conditions observed in the Arabic Language Education Program at UIN Raden Intan Lampung indicate that digital media such as audio recordings, YouTube, Google Drive, and recording applications have supported instructional activities, although several challenges remain evident. The purpose of this research is to identify the primary obstacles in teaching maharah istima' in the digital era, to describe the opportunities emerging from technological utilization, and to formulate strategies for optimizing learning. This study employs a descriptive qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews with lecturers and students, and analysis of instructional documents such as lesson plans and teaching materials. The findings reveal that the challenges include technical issues such as inadequate audio quality, non-soundproof classrooms, and unstable internet connectivity. Linguistic barriers, including limited vocabulary mastery and difficulty following native speakers' pronunciation, also pose significant obstacles. On the other hand, digital media provide substantial opportunities to offer authentic audio exposure, enhance learning motivation, and facilitate students' autonomous access to materials. The study concludes that the integration of digital technology has the potential to improve the effectiveness of maharah istima' instruction, provided that it is supported by improved facilities, strengthened linguistic foundations, and adequate guidance from instructors.

Keywords: Listening Skills, Digital Era, Arabic Language Education

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan semakin maraknya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menyimak (maharah istima') yang menjadi fondasi pemerolehan bahasa. Kondisi di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung menunjukkan bahwa penerapan media digital seperti rekaman audio, YouTube, Google Drive, dan aplikasi perekam telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun berbagai kendala masih teridentifikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi tantangan utama dalam pembelajaran maharah istima' di era digital, mendeskripsikan peluang yang muncul dari pemanfaatan teknologi, dan merumuskan strategi untuk mengoptimalkan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen seperti RPS dan bahan ajar. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tantangan pembelajaran meliputi gangguan teknis seperti kualitas audio yang kurang memadai, ruang kelas yang tidak kedap suara, dan koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu, hambatan linguistik seperti penguasaan kosakata yang rendah dan kesulitan mengikuti pelafalan penutur asli merupakan kendala yang signifikan. Di sisi lain, media digital menawarkan peluang substansial untuk menyediakan paparan audio yang autentik, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi akses mandiri siswa terhadap materi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran maharah istima', asalkan disertai dengan peningkatan fasilitas, penguatan fondasi bahasa, dan bimbingan yang memadai dari dosen.

Kata Kunci: Maharah Istima', Era Digital, Pendidikan Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital selama dekade terakhir telah memicu transformasi substansial dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait penguasaan Maharah Istima'. Media digital seperti YouTube, aplikasi pembelajaran, dan platform audio-visual telah menjadi instrumen utama yang diandalkan dalam proses pembelajaran, memberikan mahasiswa akses yang lebih luas, lebih fleksibel, dan lebih interaktif (Masdawati & Arifin, 2024). Namun, pemanfaatan teknologi tidak secara otomatis menjamin kompetensi, mengingat

proses menyimak bahasa Arab melibatkan kompleksitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi, keterampilan diferensiasi bunyi, dan penguasaan kosakata yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa Stephen Krashen, yang menekankan bahwa pemahaman masukan merupakan penentu utama keberhasilan pembelajaran bahasa (Krashen, 1985), serta teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang memandang interaksi dan dukungan media sebagai elemen krusial dalam pembelajaran yang efektif (Vygotsky, 1978).

Fenomena lapangan menunjukkan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran *maharah Istima'* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan adanya kendala seperti kecepatan pengucapan penutur asli, kejernihan audio yang kurang stabil, kesulitan memahami kosakata baru, dan gangguan visual dari platform digital. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti laboratorium bahasa dan beragamnya kemampuan mahasiswa dalam mengikuti materi rekaman juga berdampak pada efektivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun media digital memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, implementasinya seringkali terhambat oleh kendala teknis, kompetensi guru yang belum merata, dan kurangnya strategi pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik generasi digital (Hamidah & Marsiah, 2020; Hartono & Syahputri, 2024).

Di sisi lain, era digital juga memberikan peluang substansial untuk meningkatkan kualitas *maharah istima'*. Mahasiswa dapat mengakses materi autentik dari berbagai sumber, memanfaatkan fitur pemutaran untuk memperdalam pemahaman, dan mengembangkan pembelajaran mandiri melalui berbagai aplikasi dan platform. Media digital menyediakan ruang untuk pembelajaran yang dipersonalisasi, memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik (Taufik & Shofiyah, 2024; Masdawati & Arifin, 2024). Oleh karena itu, ada dua aspek yang perlu dikaji secara mendalam: tantangan yang menghambat proses pembelajaran dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan keterampilan menyimak mahasiswa.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis empiris tentang

bentuk tantangan dan peluang dalam pembelajaran maharah istima' di era digital bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media digital, mendeskripsikan potensi yang dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran, dan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pembelajaran istima' yang lebih efektif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang implementasi media digital dalam pembelajaran bahasa Arab dan memperluas pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat mendukung perolehan keterampilan menyimak. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif, bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan istima' secara mandiri, dan bagi program studi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika pembelajaran maharah istima' di era digital di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN Raden Intan Lampung (Creswell, 2014; Yin, 2018). Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena merupakan salah satu lingkungan akademik yang berupaya memperkuat integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2025/2026, yang bertepatan dengan kegiatan perkuliahan aktif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

Pendekatan kualitatif diterapkan karena kemampuannya untuk menangkap fenomena pembelajaran sebagaimana adanya melalui eksplorasi pengalaman, interaksi, dan perspektif partisipan (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus

dipilih untuk menggambarkan fenomena secara intensif dalam konteks tertentu, yang memungkinkan deskripsi yang komprehensif tentang tantangan dan peluang penggunaan media digital dalam pembelajaran istima' berdasarkan kondisi empiris di lapangan (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas mahasiswa selama perkuliahan, termasuk tingkat keterlibatan mereka, respons terhadap media digital, dan kesulitan yang dihadapi selama praktik mendengarkan (Moleong, 2019). Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi perspektif dosen dan mahasiswa tentang pengalaman, tantangan, dan potensi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran istima'. Sementara itu, telaah dokumen dilakukan terhadap rencana pembelajaran (RPS), bahan ajar digital, dan dokumentasi kegiatan yang relevan untuk memperkuat

dan mengonfirmasi temuan lapangan (Bogdan & Biklen, 2007).

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan daftar periksa telaah dokumen, yang dikembangkan untuk memastikan proses pengumpulan data yang sistematis dan konsisten. Instrumen-instrumen ini juga berfungsi sebagai panduan triangulasi untuk meningkatkan validitas data (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data melibatkan pemilihan, pengelompokan, dan penyederhanaan informasi sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan isu kunci. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, dilakukan secara berkelanjutan sambil memverifikasi temuan untuk memastikan kesesuaiannya dengan data

empiris. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan hasil penelitian akurat, valid, dan representatif terhadap kondisi pembelajaran maharah istima' di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung, dengan melibatkan data observasi, wawancara dengan dosen dan lima mahasiswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Proses pembelajaran maharah istima' berlangsung di ruang kelas gedung GL dengan menggunakan pendekatan tatap muka yang didukung media digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak dilakukan melalui pemutaran rekaman audio yang diputar menggunakan speaker mini di depan kelas. Tahapan pembelajaran mengikuti urutan menyimak, menulis, membaca, dan menerjemahkan. Audio diputar beberapa kali untuk membantu mahasiswa memahami struktur bahasa, sementara bagian-bagian tertentu diulang sebagai latihan imla'. Mahasiswa tampak

fokus dan aktif selama proses pembelajaran, serta menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam membaca dan menerjemahkan hasil tulisan.

Namun, beberapa kendala muncul di lapangan, terutama gangguan kebisingan dari area parkir yang mengurangi kejelasan audio, serta penguasaan kosakata yang rendah sehingga mahasiswa perlu mengulang lebih banyak. Kondisi ini diperkuat oleh teori mendengarkan yang menekankan pentingnya lingkungan audio yang berkualitas (Hamidah & Marsiah, 2021) dan penguasaan kosakata yang cukup untuk memahami materi yang diperdengarkan (Masdawati & Arifin, 2024). Dosen juga menyatakan bahwa penggunaan media digital seperti telepon seluler, aplikasi perekam, laptop, dan audio dari kanal YouTube (My Arabic Class, Smart Polyglot 9392) dipilih karena kemudahan, portabilitas, dan akses ke suara asli pembicara. Kendala teknis seperti sinyal internet yang tidak stabil dan ruang kelas yang tidak kedap suara juga menjadi

tantangan tersendiri (Hartono & Syahputri, 2022).

Wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan bahwa media digital membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Mereka menemukan bahwa rekaman audio, pembicara, dan materi visual sangat mendukung pemahaman audio. Tantangan yang mereka hadapi antara lain pengucapan penutur asli yang cepat, kejelasan audio yang tidak merata, kurangnya kosakata, dan panduan teknis yang terbatas untuk tugas-tugas digital. Saran mahasiswa untuk menggunakan video dianggap bermanfaat karena memberikan visualisasi gerakan bibir pembicara, sehingga memudahkan mahasiswa memahami isi audio dengan lebih mudah, sejalan dengan prinsip multimedia menurut (Mayer, 2009).

Analisis dokumen rencana pembelajaran (RPS) dan materi pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran Maharah Istima' dirancang untuk mengintegrasikan teknologi digital melalui penggunaan audio autentik, latihan

mendengarkan berulang, penulisan ulang konten audio, dan produksi materi digital seperti e-book. Temuan dokumen ini sejalan dengan observasi dan wawancara, sehingga memperkuat bahwa penggunaan media digital merupakan bagian inti dari strategi pembelajaran istima' di kelas (Creswell, 2014).

Tantangan Utama dalam Pembelajaran Maharah Istima' di Era Digital

Secara teoritis, tantangan yang muncul dapat dikategorikan sebagai teknis, linguistik, dan pedagogis. Tantangan teknis seperti gangguan kebisingan dan ketidakstabilan internet berdampak langsung pada efektivitas mendengarkan, sebagaimana dikonfirmasi dalam penelitian sebelumnya (Hamidah & Marsiah, 2021). Tantangan linguistik muncul dari keterbatasan kosakata siswa, sejalan dengan temuan Lintang Masdawati bahwa audio autentik dapat menjadi hambatan jika kosakata tidak memadai (Masdawati & Arifin, 2024). Tantangan pedagogis terkait kurangnya tahap pra-

mendengarkan membuat siswa kurang siap ketika audio diputar, sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya bantuan pendahuluan agar mahasiswa lebih siap memahami materi lisan (Vygotsky, 1978).

Peluang dari Perkembangan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Maharah Istima'

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa peluang penting. Paparan audio autentik dari penutur asli memperkuat pemerolehan bahasa, menurut Teori Input Krashen (Krashen, 1985). Kesempatan mengulang audio mendukung pendekatan top down dan bottom up dalam menyimak (Anderson, 2009). Pembelajaran berbasis proyek digital, seperti pembuatan buku elektronik (e-book), mendorong kreativitas siswa, sejalan dengan penelitian (Hartono & Syahputri, 2022) tentang manfaat teknologi dalam meningkatkan variasi pembelajaran dan kolaborasi. Interaksi di kelas juga meningkat karena penggunaan media audio visual telah terbukti meningkatkan motivasi siswa, sebagaimana

dicatat oleh (Taufik & Shofiyah, 2024).

Upaya untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Maharah Istima' dengan Memanfaatkan Teknologi Digital

Untuk mengoptimalkan pembelajaran maharah istima', beberapa upaya strategis dapat dilakukan, seperti meningkatkan kualitas audio melalui penggunaan pengeras suara yang lebih baik atau ruang kelas kedap suara untuk mengatasi tantangan teknis. Pengenalan kosakata intensif sebelum pemutaran audio dapat mengurangi hambatan linguistik, sementara menambahkan sesi pra-mendengarkan dan bimbingan teknis sebelum tugas digital akan mengatasi tantangan pedagogis (Vygotsky, 1978). Penambahan beragam media, terutama video, direkomendasikan untuk memberikan dukungan visual yang memperkuat pemahaman (Mayer, 2009), demikian pula integrasi proyek digital seperti e-book untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi (Hartono & Syahputri, 2022). Upaya ini selaras dengan prinsip-prinsip multimedia dan teori

masukannya, yang dapat diimplementasikan melalui rencana pembelajaran (RPS) yang lebih adaptif.

Secara keseluruhan, integrasi media digital ke dalam maharah istima' menawarkan manfaat yang signifikan bagi pembelajaran, tetapi tetap memerlukan manajemen yang tepat untuk meminimalkan tantangan teknis, linguistik, dan pedagogis. Optimalisasi dapat dicapai melalui peningkatan kualitas audio, pengenalan kosakata, penyediaan panduan teknis sebelum tugas digital, dan penambahan berbagai media, khususnya video, yang memperkuat pemahaman melalui dukungan visual.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar keterampilan istima' berbasis digital di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung berjalan dengan dinamika yang cukup rumit. Di satu sisi, para mahasiswa mengalami berbagai tantangan seperti masalah teknis pada perangkat, gangguan suara

dari sekitar ruang kelas, keterbatasan dalam kosakata, dan kecepatan berbicara penutur asli yang sering kali terlalu cepat untuk mereka. Hal ini membuat banyak mahasiswa kesulitan untuk menangkap informasi secara keseluruhan saat materi audio diperdengarkan. Namun, di sisi lainnya, penerapan teknologi digital memberikan banyak kesempatan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Mahasiswa dapat mengakses audio autentik kapan saja, memutar ulang rekaman sesuai kebutuhan, serta memperoleh motivasi baru ketika diminta menghasilkan produk digital sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Perbaikan dapat dilakukan dengan lebih fokus pada kualitas perangkat audio yang digunakan, memberikan pengenalan kosakata sebelum materi diputar, menyediakan variasi media seperti video, serta memberi petunjuk teknis yang jelas agar mahasiswa lebih siap ketika mengerjakan tugas digital. Suasana belajar yang kondusif dan dukungan perangkat audio yang memadai akan

meningkatkan fokus mahasiswa serta mempermudah mereka dalam memahami materi yang diperdengarkan.

Penggunaan media digital sebaiknya terus ditingkatkan, baik oleh dosen maupun mahasiswa, tidak hanya saat kuliah tetapi juga dalam kegiatan belajar mandiri di luar ruang kelas. Program studi diharapkan dapat memberikan fasilitas pendukung yang lebih memadai agar pembelajaran istima' dapat berjalan dengan optimal. Di masa mendatang, penelitian terkait pembelajaran menyimak berbasis digital masih sangat terbuka untuk diteliti lebih dalam, seperti meneliti efektivitas berbagai jenis media atau membandingkan pembelajaran digital dengan metode yang lebih konvensional. Secara keseluruhan, teknologi memiliki potensi besar untuk memperbaiki kemampuan menyimak mahasiswa, asalkan tantangan yang muncul dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, A. (2009). *Listening in language learning*. Routledge.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. Sage.
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran maharah al-istima' dengan memanfaatkan media YouTube: Problematika dan solusi. *Al-Ta'rib*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Hamidah, N., & Marsiah, M. (2021). Pengaruh lingkungan audio terhadap efektivitas pembelajaran menyimak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 145–159.
- Hartono, D., & Syahputri, N. (2022). Teknologi digital dalam meningkatkan kolaborasi pembelajaran bahasa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 55–68.
- Hartono, H., & Syahputri, A. (2024). Peluang dan tantangan pembelajaran maharah istima' melalui aplikasi YouTube. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 6(1). <https://doi.org/10.8734/Liberosis.v1i2.365>

- Krashen, S. D. (1985). The input hypothesis: Issues and implications. Longman. Journal Innovation in Learning and Education, 2(1). <https://doi.org/10.55352/edu>
- Masdawati, L. J., & Arifin, M. B. U. (2024). Pemanfaatan media YouTube dalam melatih maharah istima' di SMA Muhammadiyah Sidoarjo. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2).
- Masdawati, L. J., & Arifin, M. B. U. (2024). Tantangan kosakata dalam penggunaan audio autentik. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 155–168.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods*. Sage.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik, M., & Shofiyah, N. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, 9(1), 20–34.
- Taufik, T., & Shofiyah, S. (2024). Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran istima'. *Edu*
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.